

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Metode Tanya Jawab dengan Variasi Media Pembelajaran

Oleh :

R. Euis Kusmayati
SMPN 27 Bandung
radeneuis27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prosentase ketercapaian atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diperoleh siswa kelas VIII-A SMP NEGERI 27 KOTA BANDUNG. Dari jumlah siswa 36 orang yang mengikuti post tes pada bahan ajar *Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara* dengan pembelajaran model Kooperatif Leraning, hanya 17 orang yang dapat dinyatakan lulus (47,22%) dan sisanya sekitar 19 orang dinyatakan belum lulus (52,78%). Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dalam bahan ajar tersebut dapat dinyatakan belum tuntas. Ketidaktuntasan tersebut terlihat dari bukti prosentase kelulusan seluruh siswa hanya mencapai 47,22%. Prosentase tersebut jauh dari prosentase ideal antara 80% - 100%. Bahkan prosentase kelulusan tersebut ternyata lebih kecil daripada prosentase ketidaklulusan. Oleh karena itu, untuk kasus tersebut perlu diadakan remedial klasikal. Proses remedial klasikal dalam kasus ini penulis lakukan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Metode Tanya Jawab, Variasi Media Pembelajaran

Abstract

This research is motivated by the low percentage of achievement of Minimum Exhaustiveness Criteria (KKM) which is given by the students of class VIII-A SMP NEGERI 27 KOTA BANDUNG. Of the total number of 36 students who followed the post test on the teaching materials of Pancasila as the Basic State and State Ideology with Cooperative Leraning model learning, only 17 people can be passed (47.22%) and the rest about 19 people stated not graduated (52.78 %). The data indicates that the learning outcomes in the teaching materials can be declared unfinished. The disagreement is seen from the proof of the percentage of all students graduation only reached 47.22%. The percentage is far from the ideal percentage between 80% - 100%. Even the percentage of graduation is smaller than the percentage of non-graduation. Therefore, for the case should be held classical remedial. The process of classical remedial in this case the author did through classroom action research activities.

Key Words: Student Learning Outcomes, Question and Answer Method, Variations of Instructional Media

Pendahuluan

Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran.

Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, khususnya dalam pembelajaran PKn yang sumber daya manusianya masih kurang, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran Kooperatif Learning. Ini pun terjadi di SMP Negeri 27 Kota Bandung pada kelas VIII.A dari jumlah siswa 36 orang yang mengikuti post tes pada materi Ideologi Pancasila dengan pembelajaran model Kooperatif Learning, hanya 17 orang yang dapat dinyatakan lulus (47,22%) dan sisanya sekitar 19 orang dinyatakan belum lulus (52,78%).

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PKn pada kelas VIII materi Ideologi Pancasila dapat dinyatakan belum tuntas. Ketidaktuntasan tersebut terlihat dari bukti prosentase kelulusan seluruh siswa hanya mencapai 47,22%. Prosentase tersebut jauh dari prosentase ideal antara 80% - 100%. Bahkan prosentase kelulusan tersebut ternyata lebih kecil daripada prosentase ketidaktuntasan. Oleh karena itu, untuk kasus tersebut perlu diadakan remedial klasikal. Proses remedial klasikal dalam kasus ini penulis lakukan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas.

Dalam rangka meningkatkan prosentase kelulusan atau hasil belajar siswa kelas VIII tersebut, tentunya guru dituntut merancang model pembelajaran yang lebih tepat serta penerapan media pembelajaran yang variatif. Berdasarkan kenyataan itulah penulis (guru) mencoba mengadakan PTK melalui penerapan model pembelajaran questioning dengan berbagai variasi media pembelajaran.

Metodologi Penelitian

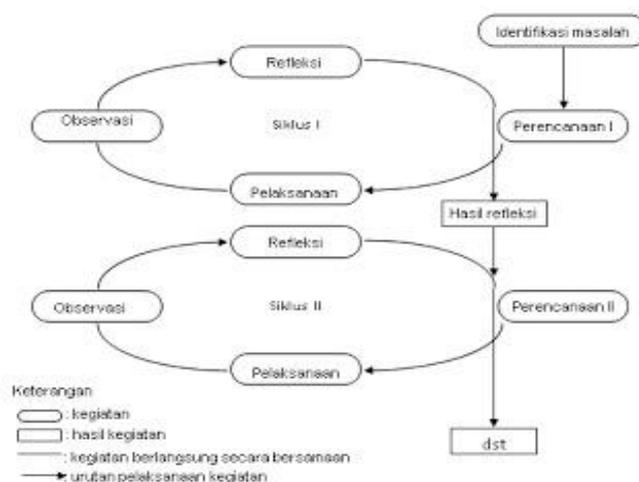
Metode penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu study yang digunakan untuk menganalisis, mengolah, menafsirkan dan menyimpulkan data sehingga diperoleh gambaran yang sistematis dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research), yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Kemmis dan Taggart (1982:16) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus, dalam setiap siklus terdiri dari empat tahapan yakni: tahap

- (1) perencanaan,
- (2) pelaksanaan tindakan,
- (3) observasi dan
- (4) evaluasi dan refleksi. Desain

Model PTK berikut ini merupakan model yang paling diminati oleh para peneliti tindakan kelas, model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart merupakan model yang bagannya menggambarkan kegiatan spiral.

Perhatikan bagan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart.



Gambar 1. PTK menurut Kemmis dan Taggart.

Secara mendetail Kemmis dan Taggart menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukannya. Pada bagian awal yaitu identifikasi masalah, permasalahan penelitian difokuskan kepada strategi bertanya kepada siswa dalam pembelajaran sains. Keputusan ini timbul dari pengamatan tahap awal yang menunjukkan bahwa siswa belajar sains dengan cara menghafal dan bukan dalam proses inkuiri. Dalam diskusi dipikirkan cara untuk mendorong inkuiri siswa, apakah dengan mengubah kurikulum atau mengubah cara bertanya kepada siswa?

Lanjut pada tahap perencanaan, fokus permasalahan diputuskan untuk menyusun strategi bertanya untuk mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri. Pada kotak tindakan (action), mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka minati. Pada kotak pengamatan (observe), pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Pengamat juga membuat catatan dalam lembar-lembar observasi yang telah mereka sediakan.

Dalam kotak refleksi (reflect), ternyata kontrol kelas yang terlalu ketat menyebabkan tanya jawab kurang lancar dilaksanakan sehingga tidak mencapai hasil yang baik, dan perlu diperbaiki.

Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan modifikasi dalam bentuk mengurangi pernyataan-pernyataan guru yang bersifat mengontrol siswa, agar strategi bertanya dapat berlangsung dengan baik. Pada tahap tindakan siklus kedua hal itu dilakukan. Pelaksanaannya dicatat dan direkam untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil penelitian dan hasil analisis yang diuraikan persiklus penelitian. Adapun jumlah siklus penelitian ini adalah 3 siklus. Hal ini disebabkan perolehan data dari tiga siklus penelitian telah memberikan gambaran yang cukup signifikan pencapaian tujuan penelitian. Artinya, data yang diperoleh siklus demi siklus menunjukkan pada peningkatan hasil belajar siswa yang menjadi konsentrasi dalam penelitian ini.

Tabel 1. Matrik Analisis Data Siklus Ke-1

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi pelaksanaan Dan hasil yang diperoleh	Analisis – Refleksi
Observasi dan data lapangan	<p>Pelaksanaan observasi dilakukan oleh mitra peneliti. Hasil yang diperoleh, yakni:</p> <p>a) Sebagai besar siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran karena guru melakukan KBM yang dapat memberdayakan kemampuan siswa sendiri (<i>lihat lampiran catatan lapangan</i>)</p> <p>b) Keaktifan sebagian siswa itu dalam kegiatan pembelajaran, terlihat dari kegiatan tanya jawab terhadap media pembelajaran yang disajikan, serta dalam kegiatan membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan temannya.</p> <p>c) Sekalipun keaktifan pada sebagian siswa sudah tampak, namun kualitas jawaban sebagian siswa masih kurang baik.</p> <p>d) Media pembelajaran yang dibuat cukup variatif dan mudah dipahami anak (familiar) sehingga merangsang keaktifan siswa.</p> <p>Beberapa hal yang masih tampak kurang maksimal pada siklus ini adalah:</p> <p>a) Pada siswa yang memiliki latar belakang prestasi yang kurang baik (slow learner) tampak adanya rasa ketakutan untuk ditanya atau bertanya. (perlu usaha maksimal)</p> <p>b) Perlu persiapan pada siswa itu sendiri, dalam artian siswa terlebih dahulu harus mendapat tugas mempelajari materi tersebut.</p> <p>c) Perlunya peningkatan motivasi belajar siswa melalui pemberian reward (hadiah) kepada siswa baik berupa kata-kata maupun dalam bentuk lain.</p>	<p>Refleksi dilakukan dengan cara diskusi antara peneliti dengan mitra peneliti.</p> <p>Diskusi ini membicarakan data yang diperoleh melalui observasi (data lapangan), wawancara dan nilai tes.</p> <p>Hasil refleksi pada tahap ini menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran masih perlu ditingkatkan, melalui:</p> <p>a) Penyajian pertanyaan sebaik menggunakan bahasa yang lebih ringan, dalam artian mudah dipahami siswa</p> <p>b) Perlunya pemberian reward atau penguatan guna peningkatan motivasi belajar siswa.</p> <p>c) Siswa sebaiknya diberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas seminggu sebelumnya atau pada pertemuan sebelumnya .</p>
Wawancara	<p>Pada umumnya responden menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran seperti ini membuat mereka termotivasi, namun kadang-kadang timbul ketegangan dan rasa takut untuk ditanya atau bertanya. Ketakutan itu disebabkan mereka tidak mempersiapkan sebelumnya permasalahan atau materi pelajaran yang sedang di pelajari</p>	
Hasil Tes	<p>Dari jumlah siswa 36 orang, dengan Kreiteria Ketuntas Belajar nilai 65, 20 orang telah mencapai batas kelulusan (nilai di atas atau sama dengan 65) , sedangkan sisanya masih memiliki nilai dibawah batas kelulusan. Dari 20 siswa yang lulus tersebut bahkan 5 orang diantaranya telah mencapai batas kelulusan standar (nilai sama atau di atas 75)</p>	

Simpulan sementara yang dapat diperoleh dari hasil analisis data tersebut adalah bahwa

1. Dilihat dari sisi proses dan hasil pembelajaran telah menunjukkan aktivitas peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa
2. Dilihat dari segi guru itu sendiri terlihat adanya suatu proses optimalisasi tugas dengan memberikan pembelajaran yang sebaik-baiknya.
3. Dalam upaya peningkatan proses pembelajaran sekalipun telah tampak peningkatan kualitas, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu peningkatan diantaranya:
 - a. penyajian pertanyaan sebaik menggunakan bahasa yang lebih ringan, dalam artian mudah dipahami siswa
 - b. perlunya pemberian reward atau penguatan guna peningkatan motivasi belajar siswa.
 - c. siswa sebaiknya diberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas seminggu sebelumnya atau pada pertemuan sebelumnya .

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti dan mitra peneliti selanjutnya menyusun perencanaan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dengan memperhatikan temuan-temuan di atas.

Tabel 2. Matrik Analisis Data Siklus Ke-2

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh	Analisis – Refleksi
Observasi	<p>Pelaksanaan observasi dilakukan oleh mitra peneliti. Hasil yang diperoleh, yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Sebagai besar siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini karena guru melakukan KBM yang dapat memberdayakan melalui kegiatan yang menarik perhatiannya (yakni kegiatan memperhatikan gambar bangunan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk membuatnya di buku pelajaran mereka) b) Kegiatan tanya jawab terhadap media pembelajaran yang disajikan dikaitkan dengan materi pembelajaran memperlihatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. c) Pemilihan media menggambar selain sangat disenangi siswa juga memperlihatkan usaha guru untuk mencoba melibatkan siswa yang memiliki latar belakang prestasi yang kurang baik dalam pembelajaran. Dengan mengkaitkan materi dengan sesuatu yang konkrit tampaknya siswa dari kelompok slow learner pun tampak terlibat aktif dan dapat memahaminya.. d) Reward atau penguatan tampak sudah diberikan oleh guru guna peningkatan motivasi belajar siswa Hal yang masih tampak kurang maksimal pada siklus ini adalah: <ol style="list-style-type: none"> a) Tidak adanya penjelasan tentang adanya penilaian proses kepada siswa, walaupun kegiatan tersebut telah dilakukan oleh guru. b) Waktu pelaksanaan kegiatan belajar belum sesuai dengan perencanaan 	<p>Berdasarkan hasil refleksi, yakni dari hasil kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa Selain itu, guna kegiatan pembelajaran yang lebih optimal hasil refleksi juga mencatat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan guru, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Penjelasan adanya penilaian proses perlu disampaikan kepada siswa. Hal ini dimaksud agar siswa betul-betul serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. b) Peningkatan motivasi belajar siswa perlu terus diupayakan c) Agar diupayaka waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat sesuai dengan yang direncanakan.
Wawancara	<p>Sebagian besar responden menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran seperti ini menyenangkan dan membuat mereka termotivasi, walaupun motivasi mereka masih bersifat motivasi eksternal yakni ingin mendapat nilai yang lebih baik.</p>	
Hasil Tes	<p>Dari jumlah siswa 36 orang, dengan Kreiteria Ketuntas Belajar nilai 65, 28 orang telah mencapai batas kelulusan, sedangkan sisanya masih memiliki nilai dibawah batas kelulusan. Dari 28 siswa yang lulus tersebut bahkan 8 orang diantaranya telah mencapai batas kelulusan standar (nilai sama atau di atas 75)</p>	

Simpulan sementara yang dapat diperoleh dari hasil analisis data tersebut adalah bahwa

1. Dilihat dari segi proses pembelajaran, tampak bahwa kegiatan pembelajaran sudah cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
2. Dilihat dari dari segi siswa terlihat adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar.
3. Dilihat dari segi guru, terlihat adanya peningkatan keterampilan mengajar dan kemampuan mengelola kelas dalam arti keseluruhan.

Beberapa hal masih perlu mendapat perhatian guru dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:

- a. Penjelasan adanya penilaian proses perlu disampaikan kepada siswa. Hal ini dimaksud agar siswa betul-betul serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- b. Media dalam bentuk cerita dapat dibuat dengan cara tertulis (analisis kasus) yang dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan pengarah.
- c. Peningkatan motivasi belajar siswa perlu terus diupayakan

Tabel 3. Matrik Analisis Data Siklus Ke-3

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh	Analisis – Refleksi
Observasi	<p>Pelaksanaan observasi dilakukan oleh mitra peneliti.</p> <p>Hasil yang diperoleh, yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Umumnya siswa tampak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ini disebabkan ketertarikan siswa terhadap bentuk kegiatan pembelajaran yang diterapkan, yakni kegiatan mengarang yang ada kaitannya dengan pengamalan sila-sila Pancasila. b) Motivasi siswa mengikuti pelajaran tampak pada keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru ketika diadakan pembahasan hasil pekerjaannya dengan model tanya jawab (questioning). c) Ketepatan jawaban jiwa dalam kegiatan tanya jawab, baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan guru mencerminkan adanya peningkatan pemahaman siswa akan materi pelajaran yang sedang dipelajari. d) Reward atau penguatan tampak sudah terbiasa diberikan oleh guru sehingga memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa e) Adanya penjelasan mengenai kegiatan penilaian proses juga sangat jelas memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa 	<p>Berdasarkan hasil refleksi, yakni dari hasil kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode Tanya Jawab yang telah dipraktekkan dalam kegiatan penelitian ini ternyata telah memberikan dampak yang efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa</p> <p>Oleh karena, kegiatan pembelajaran sudah dianggap optimal maka berdasarkan hasil refleksi kegiatan Penelitian ini dianggap selesai.</p>
Wawancara	<p>Hampir seluruh responden menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran seperti ini menyenangkan dan membuat mereka termotivasi.</p>	
Hasil Tes	<p>Dari jumlah siswa 36 orang, dengan Kreiteria Ketuntas Belajar nilai 65, 34 orang telah mencapai batas kelulusan, sedangkan sisanya masih memiliki nilai dibawah batas kelulusan. Dari 34 siswa yang lulus tersebut bahkan 15 orang diantaranya telah mencapai batas kelulusan standar (nilai sama atau di atas 75)</p>	

Simpulan sementara yang dapat diperoleh dari hasil analisis data tersebut adalah bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode Tanya Jawab dengan variasi media ternyata cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan simpulan sementara pada siklus 1, 2 dan 3 dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini yakni ***“apabila upaya penerapan metode Tanya Jawab dengan media pembelajaran “membuat karangan” dan “menggambar” dapat berjalan efektif, maka hasil belajar siswa akan meningkat” dapat diterima.***

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan Metode Tanya Jawab pada siswa kelas VIII-A SMP NEGERI 27 Kota Bandung, dalam mata pelajaran PKn yang berlangsung selama 3 siklus penelitian dapat disimpulkan:

- a. Selama berlangsung PTK, upaya penerapan metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran telah dikelola dengan baik.
- b. Kegiatan pembelajaran dengan metode Tanya Jawab dengan variasi media yang dikelola dengan baik ternyata cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa
- c. Media pembelajaran *membuat karangan* dan *menggambar* yang divariasikan dengan Metode Tanya Jawab ternyata cukup efektif untuk menyampaikan materi *Pancasila sebagai Dasar Negara dan sebagai Ideologi Negara*.
- d. Hipotesis tindakan yang menyatakan “apabila upaya penerapan metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran dapat berjalan efektif, maka hasil belajar siswa akan meningkat” ***dapat diterima.***

Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

- a. Pelaksanaan Metode Tanya Jawab, sebagai salah satu bagian dari pilar CTL dalam pembelajaran PKn khusus dan mata pelajaran lainnya perlu terus ditingkatkan mengingat cukup signifikan dampak positif penerapannya terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa;
- b. Guru-guru harus dapat mengenali dan menggunakan berbagai metode, strategi dan/atau model pembelajaran; sehingga mempunyai banyak pilihan untuk diterapkan sesuai dengan materi dan/atau kompetensi dasar, karakteristik siswa serta ketersediaan sarana dan prasarana.
- c. Selain keterampilan memilih model pembelajaran, guru yang profesional juga hendaknya dapat memilih media yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru juga dituntut memiliki kreativitas dan keterampilan memilih media pembelajaran yang tepat.
- d. Pelatihan pengembangan model pembelajaran perlu diberikan oleh lembaga-lembaga terkait, seperti Direktorat PSMP, Direktur PMPTK, LPMP dan lembaga lain yang memiliki kewenangan untuk itu.

Daftar Pustaka

- Antasari. (2006:80), Menyikapi Perilaku Agresif Anak. Yogyakarta: Kanisius .
- Darwin Cartwright (Winkel, 2004:599) , Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: PT.
- Hallen A, Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Kurt Singer, 1991:184, Pengertian Perilaku Agresif , (Terj. Bregman Sitorus). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Latipun (2008) Psikologi Konseling Edisi ketiga, UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Prayitno. (2001). Panduan kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta. Gramedia Pustaka Utama